

Determinasi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Transportasi & Logistik Periode 2018 – 2021)

Vungky Nilamsari¹, Ismunawan²

^{1,2}Progam Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

Email: ¹vungkynilamsari122000@gmail.com, ²wasismu@ymail.com

Abstract

Study aims to determine the effect of variables from firm size, leverage, total asset turnover, and digitalisasi affecting on Company Value in Transportation and Logistics sector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018 to 2021 period. The population in this study includes 44 Transportation and Logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018 to 2021 period. The sampling technique used purposive sampling method and obtained a sample of 11 selected companies. This study uses secondary data in the form of financial statements that have met the criteria, and data obtained comes from financial statements that can be accessed via the website www.idx.co.id. The analysis tool used is the analysis tool multiple linear regression analysis tested using Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 21.0. The results show that has been done leverage and total asset turnover have a significant effect on firm value, while firm size and digitalisasi have a but not significant effect on firm value.

Keywords : Digitalisasi, Company Value, Firm Size, Leverage, Total Asset Turnover

Abstrak

Penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui hasil dari variabel ukuran perusahaan, leverage, total aset turnover, dan digitalisasi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2021. Populasi dalam penelitian ini meliputi 44 perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang dipilih. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah memenuhi kriteria, dan data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi linear berganda diuji dengan menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS) Versi 21.0. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa leverage dan total aset turnover berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Leverage, Total Aset Turnover, Digitalisasi, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia kembali meningkat setelah beberapa tahun terakhir terlindas dikarenakan munculnya virus Covid 19 yang menghampiri seluruh negara di belahan dunia. Peningkatan ini digambarkan dari munculnya berbagai jenis *new company* yang didirikan di Indonesia. Disisi lain resiko persaingan bisnis juga semakin ketat, para penggiat bisnis berlomba – lomba dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar eksistensi perusahaan tidak tergeser, sehingga perusahaan dapat memenuhi tujuan utamanya yaitu memakmurkan investornya dengan berorientasi terhadap nilai hasil dan laba perusahaan. Keberlangsungan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh banyaknya investasi yang diberikan oleh investor kepada perusahaan. Berinvestasi merupakan hal yang menyenangkan apalagi jika tingkat indeks harga

saham semakin bertambah, tetapi hal tersebut bukan merupakan jaminan bahwa modal yang akan kita investasikan akan bertambah. Calon investor juga harus menganalisis bagaimana kondisi perusahaan yaitu dengan membuat standart penilaian untuk mengetahui sebuah perusahaan berjalan dengan baik atau tidak sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan. Investor dapat mengetahui apakah sebuah tujuan perusahaan tercapai dengan melakukan analisis terhadap nilai perusahaan dikarenakan hal tersebut merupakan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Berlandaskan riset berita yang dilakukan oleh (1) menyatakan bahwa Indeks industri transportasi dan logistik memperoleh hasil kerja yang baik dilihat dari adanya peningkatan 30.57% dari permulaan tahun sampai dengan Jumat (12/8). Indeks industri transportasi dan logistik menjadi acuan dalam industry melalui tingkat pertumbuhan tertinggi ke-2 dibawahnya sektor energi sejak awal tahun. Dari berbagai saham perusahaan telah menjadi Penggerak indeks adalah PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), naik 170.25%. selanjutnya adalah adalah saham dari PT Hasnur Internasional Shipping Tbk (HAIS) meningkat 56.73% YTD, PT Temas Tbk (TMAS) meningkat 83.21%, dan PT Blue Bird Tbk (BIRD) 17.75% dan PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) dengan peningkatan sebesar 5.88%. Analisis dari Investindo Nusantara Sekuritas Pandhu Dewanto mengungkapkan bahwa factor Peningkatan paling besar indeks sektor ini adalah peningkatan kinerja keuangan emiten terutama di sektor tersebut. (1). Hal tersebut sejalan dengan minat publik terhadap perusahaan jasa transportasi dan logistik juga meningkat. Indeks sektor saham transportasi dan logistik menguat 17.97 %. Hasil pencapaian tersebut menjadi tolok ukur ukuran pertumbuhan tertinggi dipadankan indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya pada permulaan tahun ini. Pendiri Traderindo.com dan pemerhati pasar modal, Wahyu Laksono, menilai konsolidasi ini terkait dampak pascapandemi sepanjang 2020-2021 (2).

Berdasarkan riset berita diatas mengemukakan bahwa minat publik terhadap perusahaan jasa transportasi meningkat sehingga calon investor akan bingung untuk memilih mana perusahaan yang akan mereka investasikan oleh karena itu diperlukan tolak ukur penilaian dalam memilih perusahaan mana yang mempunyai faktor peluang mendapatkan keuntungan yang besar dan sesuai dengan karakter investor salah satu tolak ukur adalah Nilai Perusahaan karena penilaian terhadap nilai perusahaan digunakan untuk mengetahui jangka waktu keberlangsungan perusahaan, kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemilik dan investor, kemampuan perusahaan mengelola aset dan kemampuan perusahaan mempertahankan indeks harga saham terus naik. Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur investor terhadap keuntungan yang dilasihkan perusahaan, yang mengacu pada peningkatan nilai perusahaan jika harga saham meningkat sehingga perusahaan akan mengalami kenaikan profit.. Berikut penelitian dari (3) yang mengatakan jika digitalisasi menunjukkan pengaruh positif untuk nilai perusahaan sedangkan menurut (4) variabel digitalisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Total Aset turnover berdasarkan penelitian (5) Total Aset Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan menurut penelitian (6) mengatakan bahwa total aset turnover berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berdasarkan penelitian (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan berdasarkan penelitian (7) aspek Ukuran Perusahaan memberikan dampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berdasarkan penelitian (8) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan berdasarkan penelitian (9) aspek leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut riset dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas diketahui adanya perselisihan hasil penelitian, maka sebab itu perlu dilakukan penelitian tinjauan kembali guna memperkuat hasil penelitian yang telah diteliti. Proses penelitian juga mempunyai tujuan agar bisa dijadikan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya sehingga diperoleh pemahaman baru dan informasi yang sesuai pada kondisi saat ini. Penelitian ini juga memberikan ide – ide baru yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dan menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam penyelesaian masalah serta menemukan pemecahan persoalan terhadap isu – isu yang ada di dalam perusahaan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Dalam penelitian yang dilakukan (10) mengungkapkan bahwa **signal theory** digunakan untuk memahami *management action* dalam memberikan sinyal yang ditunjukkan kepada investor, sehingga memungkinkan untuk dapat membelokkan hasil keputusan investor ketika mereka mempertimbangkan keadaan perusahaan. Sinyal yang diberikan bisa dalam bentuk informasi negatif atau positif yang di tunjukan kepada investor atau pemegang saham terhadap kondisi manajemen perusahaan. Teori ini memiliki hubungan dengan asimetri informasi, ditunjukan dengan terbentuknya hubungan antara manajemen perusahaan dengan para pihak yang berhak mendapatkan informasi terhadap informasi tersebut. Signal theory juga menjadi salah satu sumbu teori dalam mempelajari ilmu manajemen keuangan. Secara asumsi publik, sinyal direpresentasikan dalam bentuk simbol yang dibuat oleh perusahaan (manajer) untuk orang asing (investor). Simbol ini terbagi menjadi berbagai bentuk, baik yang bisa dengan mudah dikenali secara langsung atau yang membutuhkan usaha lebih keras untuk mendeskripsikannya. Teori sinyal di dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan sinyal bagaimana kondisi perusahaan melalui nilai perusahaan kepada investor, sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan di sebuah perusahaan.

Digitalisasi

Digitalisasi adalah sebuah proses pengelolaan data atau dokumen yang tercetak menjadi dokumen elektronik. Sistem digitalisasi diungkapkan sebagai proses pengembangan dari sekumpulan teknologi yang bersifat analog ke teknologi yang bersifat digital. Hingga saat ini banyak perusahaan yang memanfaatkan kemajuan sistem digitalisasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Digitalisasi sendiri dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja setiap divisi di perusahaan sehingga waktu dan SDM yang dimiliki dapat menjadi lebih optimal. Wujud dari perkembangan munculnya teknologi digital telah mengubah segala bentuk perilaku dan sikap dalam pemenuhan terhadap kebutuhan individu. Dengan adanya kemajuan sistem digitalisasi memberikan banyak kontribusi untuk perkembangan yang terjadi di dalam bidang bisnis dan ekonomi. (11) mengemukakan pendapat jika *technology* bisa memiliki peluang sangat cepat untuk merubah sistem kerja dari industri. Dengan berkembangnya kemajuan sistem teknologi bisa dengan mudah membentuk sebuah kekuatan dalam masa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di perusahaan hal tersebut bisa terjadi karena kemajuan di sistem digitalisasi membantu perusahaan bekerja secara lebih efektif daripada dilakukan secara manual sehingga akan menekan biaya yang dipergunakan selama proses produksi oleh perusahaan menjadi lebih optimal. Jika perusahaan tidak bisa perusahaan tidak bisa mengupgrade hal tersebut, maka perusahaan dapat kalah saing dengan dengan perusahaan yang lain. Dikarenakan tingkat kompetisi bisnis yang semakin keras.

Total Aset Turnover

Total Asset Turnover disebut sebagai tehnik yang dipakai manajemen perusahaan untuk mengukur aliran aset yang dimiliki oleh perusahaan lalu dibandingkan dengan total penjualan yang didapatkan dari aliran aset tersebut menurut penelitian yg dilakukan (12). Sedangkan menurut Menurut (13), total asset turnover dapat diketahui dengan mengukur volume penjualan. Hal ini dapat diungkapkan melalui berapa jumlah total penjualan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan total aset yang tersedia, apabila volume penjualan meningkat maka menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aliran aset perusahaan. Dari pendapat ahli yang telah dijabarkan maka dapat diperoleh arti bahwa total asset turnover dideskripsikan sebagai *activity ratio* (rasio efisiensi) yang dipakai perusahaan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan ketika menjalankan operasional perusahaan untuk menghasilkan maksimum penjualan menggunakan total aset yang tersedia. Semakin tinggi perputaran total aset menandakan bahwa kemampuan mengelola aset perusahaan efektif sehingga dapat menghasilkan revenue bagi perusahaan dan memungkinkan mengait minat calon investor untuk berinvestasi dan berujung pada peningkatan harga saham perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Pendapat dari (14) tentang ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan indikator berikut yaitu *total assets, sales volume, share value, etc.* Selanjutnya pendapat dari (Goh, Nainggolan dan Sagala, 2020), mengungkapkan jika faktor tersebut bisa ditentukan menggunakan total saldo penjualan dibagi dengan rata – rata nilai penjualan, tergantung bidang kegiatannya. Dari pendapat tersebut dapat diketahui alat yang digunakan untuk menilai dari ukuran perusahaan yaitu *total assets, sales volume, share value.* Dari pendapat yang dikemukakan dapat dianalisis

bahwa bertambah tinggi sebuah ukuran perusahaan maka menandakan kemampuan perusahaan memperoleh sumber pendanaan juga semakin tinggi. Disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai skala ukuran yang lebih tinggi dianggap memiliki potensi dalam mencari keuntungan daripada perusahaan yang mempunyai skala ukuran perusahaan kecil. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pandangan investor dalam menentukan nilai perusahaan.

Leverage

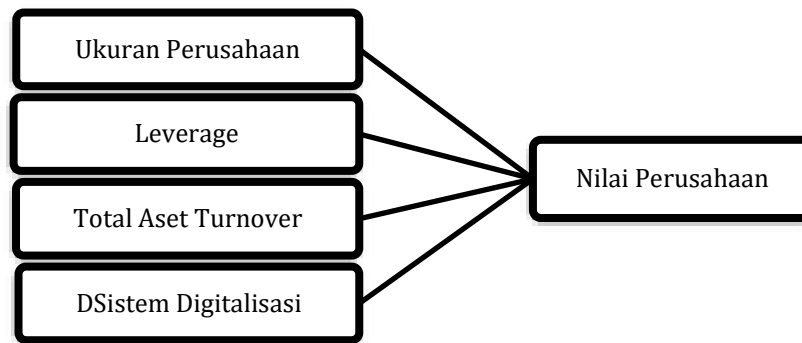
Leverage termasuk alat ukur yang biasanya dipakai saat menghitung berapa banyak aktiva perusahaan yang didapatkan melalui utang jangka panjang atau utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2017:113) leverage merupakan perbandingan pembiayaan kegiatan perusahaan melalui hutang dan melalui modal sendiri. Perhitungan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Apabila perusahaan banyak mengalokasikan utang sebagai modal utama dalam membiayai kegiatan perusahaan maka hal tersebut akan membuat perusahaan masuk dalam kategori perusahaan dengan utang yang tinggi (*extreme leverage*). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi merupakan salah satu tanda perusahaan akan mengalami kebangkrutan apabila hal tersebut tidak segera dikendalikan dengan baik besar kemungkinan perusahaan tidak akan bertahan lama. Salah satu faktor penyebab perusahaan memilih membiayai kegiatannya menggunakan utang yaitu katakanlah seorang pengusaha perlu membeli aset untuk mendukung bisnisnya, tetapi tidak mempunyai lebih dari modal untuk melakukan pembelian. Apabila hal tersebut terjadi, perusahaan bisa mempergunakan dana liabilitas atau utang yang dimiliki. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan sumber hutang untuk kegiatan operasional yang dilakukan akan membuat perusahaan dianggap tidak sehat karena tindakan tersebut dapat menurunkan hasil perolehan atau laba ayng akan dihasilkan. Jadi apabila semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang terjadi adalah perusahaan tidak mampu membayar kewajiban atas utang tersebut, sehingga masalah ini akan mempengaruhi terhadap turunnya nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Pendapat Silvia Indrarini (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai pandangan para pemilik saham terhadap bagaimana langkah yang dilakukan seorang manager untuk menaikan nilai harga saham perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang telah disediakan. Nilai perusahaan juga berhubungan dengan persepsi pemegang saham saat menilai bagaimana kondisi perusahaan secara keseluruhan. Para pemilik perusahaan juga mempunyai harapan yaitu memiliki nilai perusahaan stabil dan terus meingkat, sebab tingginya hasil yang didapat oleh pemegang saham ditunjukkan tingginya tingkat nilai perusahaan. Tujuan meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk memperoleh hasil maksimal terhadap kesejahteraan perusahaan yang nantinya akan diperoleh pemilik perusahaan dan para pemegang saham melalui peningkatan kualitas pertumbuhan perusahaan untuk menghasilkan laba maksimum atau laba sebanyak banyaknya. Karena itu jika pertumbuhan perusahaan dikatakan meningkat maka akan menjadi sinyal positif terhadap minat investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Berikut merupakan tolak ukur dari nilai perusahaan dengan mengaplikasikan rumus *price to book value*. *Price to book value (PBV)* merupakan rasio keuangan dengan cara melakukan perbandingan dari *stock price* dengan *book value* per lembar saham.

Gap Analisis

Dari semua hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas ditemukannya perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, referensi yang dipakai bersumber dari beberapa sektor perusahaan yang berbeda. maka disusun kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1 : Kerangka Pikir

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar atau kecil ukuran dari perusahaan menurut (15) selain itu pendapat lain menyampaikan bahwa perusahaan skala besar dianggap bisa memberikan sumber pendanaan lebih banyak jika disandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil. Hal ini karena perusahaan skala besar dianggap memiliki banyak akses dari pihak eksternal dan karena koneksi ini membuat perusahaan secara lebih mudah untuk menaikkan nilai perusahaan. Di hasil penelitian yang telah diteliti oleh (7) mengungkapkan bahwa hasil dari ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Atas pemaparan di atas, sehingga ditemukannya hipotesis yang dibuat oleh peneliti tertulis dibawah ini yaitu:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Selanjutnya Leverage merupakan tolak ukur yang dipakai oleh perusahaan dalam melihat potensi yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya adalah leverage, apabila suatu saat terjadi likuidasi yang disebabkan oleh hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal yang disediakan maka hal ini akan memberikan dampak negatif yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga menimbulkan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimiliki (Darsono, 2006:54). Di dalam hasil penelitian yang telah dianalisis oleh (9) mengemukakan bahwa munculnya pengaruh negatif signifikan yang terjadi pada leverage terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Aset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan

Total Aset Turnover menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa tinggi teknik pengelolaan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola jumlah aset yang tersedia secara maksimal, agar dapat memenuhi target perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Semakin tinggi nilai rasio perputaran dari aset menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola aset secara efisien dalam mencapai target perusahaan sehingga memberikan bentuk sinyal positif kepada investor agar bersedia sebagai penanam modal diperusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan terus bertumbuh. Menurut penelitian yang sudah dilakukan (6) mengatakan bahwa total aset turnover berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Total Aset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Sistem Digitalisasi Terhadap Nilai Perusaha

Sistem digitalisasi saat ini berperan penting di dalam kehidupan banyak perusahaan. Pemanfaatan kemajuan sistem digitalisasi dilakukan dari segi keamanan, penjualan, marketing dan promosi, serta yang lainnya. Dengan adanya kemajuan tersebut memberikan banyak keuntungan baik dari sisi perusahaan maupun publik. Salah satu contohnya adalah masyarakat dapat dengan mudah mengakses profil perusahaan melalui internet sehingga mereka dapat

melihat bagaimana sistem manajemen dan kondisi perusahaan, penilaian bisa dilihat baik dari segi perkembangan maupun finansial. Dan hal tersebut juga memudahkan calon investor memilih perusahaan yang sesuai dengan keinginannya apabila ingin menanamkan saham. Maka dari itu sistem digitalisasi berperan penting bagi nilai perusahaan. Di dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (3) yang mengatakan jika digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Atas dasar itu, hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H4: Sistem digitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke jenis penelitian asosiatif kasual ditunjukkan dari adanya keterkaitan antara sebab akibat dari variabel yang diteliti. Metode perhitungan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data berupa angka dan akan diolah menggunakan aplikasi statistik berupa SPSS.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian merupakan proses pengumpulan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mendapatkan hasil olah data yang diinginkan. Proses pencarian data dilakukan dengan mengumpulkan hasil informasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Jenis pengumpulan data yang dilakukan peneliti memakai data sekunder yaitu data yang berisi informasi terkait semua kejadian kapan dan dimana serta semua orang yang terlibat di dalam peristiwa kejadian yang tersusun secara teratur di dalam arsip dengan sengaja dirangkul oleh peneliti untuk disertakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi non partisipan atau tidak terlibat secara langsung dimana teknik ini peneliti hanya sebagai pengamat dan data yang diaplikasikan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diambil melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan terkait..

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bentuk dari sekumpulan yang akan diteliti dan berisi sebuah subjek atau obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan dan sudah dipilih oleh peneliti sebagai objek observasi sehingga dapat ditarik hasil untuk menjadi kesimpulan. Sampel menjadi bagian di dalam populasi yang ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian. Sampel yang telah dipilih adalah perusahaan jasa transportasi dan logistik yang berjalan selama 4 tahun dari 2018 sampai dengan tahun 2021. Metode pemenuhan sampel di dalam populasi memakai teknik *purpose sampling* yaitu pemberian kriteria yang sesuai bertujuan mendapatkan sampel yang tepat dengan jumlah semula 44 sampel dan menjadi 11 sampel. Adapun kriteria telah dipilih dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria Purpose Sampling	Total
1	Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2	Perusahaan di subsektor Transportasi dan Logistik memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk periode pasar modal Indonesia 2018 - 2021.	11
Jumlah Sampel		11
Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan terdapat 11 (sebelas) perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Jadi total sampel yang digunakan adalah 44 laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2018 – 2021.		44

2.4 Devinisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen atau biasa dikatakan variabel terikat dikategorikan sebagai jenis indikator yang akan dipengaruhi dan akan merupakan akibat dari adanya variabel independen, nilai perusahaan akan menjadi variabel terikat yang akan dipakai di dalam penelitian ini. Selanjutnya variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak terpengaruh oleh variabel lainnya karena

memiliki sifat independen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sistem digitalisasi, total asset turnover. Ukuran perusahaan dan leverage.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Dependen & Independen

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan	Metrik yang dipakai untuk menghitung nilai perusahaan adalah proksi Price to Book Value (PBV) (16).	$PBV = \frac{\text{Harga Lembar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Nominal
Sistem Digitalisasi	Indikator yang digunakan adalah variabel dummy dengan pengganti nominal yaitu angka 0 (nol) dan 1 (satu) atas hal yang sudah ditetapkan. (17)	Nilai 1 : Jika Perusahaan memiliki website resmi. Nilai 0 : Jika Perusahaan tidak memiliki website resmi.	Nominal
Total Asset Turnover	Indikator yang dipergunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan ketika memperoleh banyaknya penjualan melalui total aset yaitu dengan penjualan bersih dibagi total aktiva (18).	$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Nominal
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dikategorikan dalam rasio manajemen aset maka proksi yang digunakan adalah SIZE, (19).	$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$	Nominal
Leverage	Leverage dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER) (20).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Nominal

2.5 Alat Analisis Data

Alat analisis data yang akan dipakai oleh peneliti berupa *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. SPSS menyediakan alat analisis yang dapat dipakai untuk mengolah berbagai macam data di dalam penelitian, selain itu kelebihan dari SPSS mampu menjangkau semua data dengan beragam jenis format yang ada, sehingga semua format data yang ada bisa secara langsung diproses analisis pada aplikasi SPSS. Berikut alat analisis yang diaplikasikan peneliti meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan upaya penelitian yang bisa digolongkan penting, karena di dalam analisis tersebut peneliti ingin menemukan bentuk hubungan sebab akibat antara variabel, menterjemahkan pola populasi, atau mengembangkan menjadi ukuran baru dari fenomena kunci. Menurut Ghozali (2016) Analisis deskriptif merupakan gambaran variabel bebas dan terikat dengan data yang dapat dilihat sebagai rata-rata (mean), standar deviasi

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif					
<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	44	-2.46	1.42	.1167	.80596
DIGITALISASI	44	0	1	.91	.291
UKURAN PERUSAHAAN	44	1.39	1.47	1.4313	.02519
LEVERAGE	44	-794.04	2.42	-56.7656	190.09257
TOTAL ASET TURNOVER	44	-.74	.40	-.2070	.32027
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan pengujian terhadap penelitian yang sudah dilakukan ditemukan hasil bahwa nilai perusahaan memiliki standar deviation sebesar 0,80596 dan rata – rata 0,1167 dengan nilai minimum dan maximum -2,46 dan 1,42. Digitalisasi memperoleh standar deviation sebesar 0,291 dan rata – rata 0,91 dengan nilai minimum dan maximum 0 dan 1. Ukuran perusahaan memperoleh standar deviation sebesar 0,02519 dan rata – rata 1,4313 dengan nilai minimum dan maximum 1,39 dan 1,47. Leverage memperoleh standar deviation sebesar 190,09257 dan rata – rata -56,7656 dengan nilai minimum dan maximum -794,04 dan 2,42. Dan total aset turnover memperoleh standar deviation sebesar 0,32027 dan rata – rata -0,2070 dengan nilai minimum dan maximum -0,74 dan 0,40.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda disebut sebagai bentuk dari model regresi yang menggunakan > 1 bentuk variabel independen. Analisis linier berganda juga menjadi alat ukur dalam mengukur seberapa besar munculnya pengaruh ke variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen (21)

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.910	3.872
	UKURAN PERUSAHAAN	-.122	2.782
	LEVERAGE	.003	.000
	TOTAL ASET TURNOVER	.536	.191
	DIGITALISASI	-.345	.233

Menurut hasil pengolahan analisis regresi linier berganda yang telah dianalisis, ditemukan persamaan model regresi linier berganda dapat dicantumkan dibawah ini:

$$NP = 0.910 + (-0.122)UK + 0.003LV + 536AT + (-0.345)DG + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan
 UK : Ukuran Perusahaan
 LV : Leverage
 AT : Total Aset Turnover
 DG : Digitalisasi

Dari hasil regresi linier diatas maka dijabarkan dalam uraian di bawah:

- Nilai konstanta (a) diperoleh dengan nilai positif 0,910. Nilai positif berarti menunjukkan terjadinya pengaruh searah yang muncul antara variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai 0,910 ketika semua variabel independen 0 persen atau tidak mengalami perubahan yang berbeda.
- Nilai koefisien variabel memiliki ukuran perusahaan bernilai -0,122. Nilai ini menandakan adanya pengaruh negatif (berlawanan arah) yang terjadi pada perubahan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Artinya untuk peningkatan 1% variabel ukuran perusahaan menjadikan nilai perusahaan turun sebesar 0,122. Asalkan variabel lain tetap konstan.
- Nilai koefisien variabel leverage bernilai 0,003. Nilai ini menandakan adanya pengaruh positif (sepihak) antara variabel leverage dan nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan jika variabel leverage memperoleh kenaikan 1% akan terjadi kenaikan terhadap nilai perusahaan sebesar -.003 dengan syarat jika variabel lainnya tetap pada posisi yang sama dan tidak berubah – ubah.
- Nilai koefisien variabel “Total Asset Turnover” sebesar 0,536. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif (satu arah) antara total perputaran investasi dan nilai perusahaan. Artinya, jika total perputaran investasi mengalami kenaikan sebesar 1% hal tersebut membuat nilai perusahaan meningkat sebesar 0,536. Asalkan variabel lain tetap konstan.

- e. Nilai koefisien digitasi adalah -0,345. Hasil dari nilai ini menyatakan adanya pengaruh negatif (berlawanan) yang terjadi antara ukuran digitalisasi dengan nilai perusahaan. Yang memiliki arti bahwa variabel digitalisasi mengalami peningkatan sebesar 1%, yang artinya nilai perusahaan menurun sebesar 0,345. Dengan catatan untuk variabel lainnya tetap konstan.

Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai kelayakan terhadap model regresi yang digunakan oleh peneliti, hal tersebut dikarenakan sebagai cara untuk melihat apakah variabel dapat berdistribusi secara normal atau tidak normal (21). Jika template regresi berdistribusi normal dan mendekati normal maka uji statistik terhadap variabel penelitian bisa untuk dilanjutkan.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	44
Kolmogorov-Smirnov Z	.650
Asymp. Sig. (2-tailed)	.792

Berdasarkan pengujian disimpulkan bahwa teknik uji Kolmogrov-Smirnov atau (K-S) dalam uji normalitas pada penelitian ini memperlihatkan jika hasil uji normalitas berdistribusi normal dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, hal tersebut ditunjukkan dengan Asymp.Sig (2-tailed) dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu setara dengan 0,792.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai makna utama yaitu memeriksa terkait model regresi yang akan diteliti apakah memiliki korelasi yang muncul pada variabel independen (21). Model regresi yang menunjukkan adanya korelasi di antar variabel independen artinya model tersebut tidak memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Hasil uji multikolinieritas digunakan untuk melihat munculnya kesinambungan antar variabel bebas sehingga diketahui apakah memiliki masalah gejala autikolinieritas atau tidak

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	• (Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.671	1.490
	LEVERAGE	.917	1.091
	TOTAL ASET TURNOVER	.885	1.131
	DIGITALISASI	.721	1.386
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN			

Berdasarkan pengujian tersebut hasil penelitian di atas tidak ditemukan gejala masalah multikolinieritas. nilai VIF < 10 (Kurang dari sepuluh) dan nilai Tolerance > 0,10 (lebih dari sepuluh) jadi bisa dikatakan tidak terjadi gejala masalah multikolinieritas terhadap variabel bebas yang diteliti.

c. Uji Autokoleransi

Uji autokorelasi dilakukan agar mendeteksi model regresi linier yang diteliti mengkorelasikan false error terhadap periode t dan false error terhadap periode t-1 atau sebelumnya (22) Jika model regresi dikatakan layak diteliti ketika hasil regresi tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

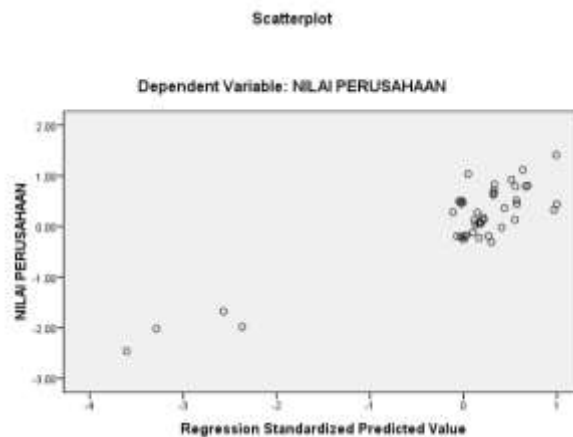
Tabel 7. Hasil Analisis Uji Autokoleransi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01233
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	28
Z	1.373
Asymp. Sig. (2-tailed)	.170
a. Median	

Di dalam penelitian ini uji autokorelasi yang dipakai adalah uji statistik dengan tabel run-test antar residual untuk menguji apakah korelasinya tinggi atau tidak. Hasil keputusan dapat ditetapkan dengan melihat nilai Asymp.Sig dengan indeks lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi yang diteliti. Dari hasil penelitian didapatkan nilai Asymp.Sig sebesar 0,170, Oleh sebab itu, ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mempunyai autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar penelitian dapat mengenali adanya perbedaan varians dan residual antar observasi (23)). Jika residual bervariasi dari antar pengamatan menuju pengamatan lain yang sejenis, maka dapat disebut homoskedastis, dan jika berbeda dikatakan sebagai heteroskedastis.



Gambar 2. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan ada atau tidaknya ketidaksamaan varian pada residual suatu penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian lain dengan mencari ada atau tidaknya suatu pola tertentu dalam distribusinya. Uji heteroskedastisitas dinyatakan lulus jika titik-titik mengurai dari 0 pada sumbu Y ke segala arah, tidak meninggalkan pola tertentu. Berdasarkan pengujian distribusi, menunjukkan bahwa titik-titik mengurai dari atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perubahan varian pada model regresi penelitian. Oleh karena itu, model regresi layak dijadikan sebagai alat ketika memprediksi variabel bebas berdasarkan variabel bebasnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan cara yang digunakan untuk menguji secara statistik suatu klaim sehingga dapat diketahui apakah klaim tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam hal ini, keputusan tersebut dapat menimbulkan risiko. Uji hipotesis terdiri sebagai berikut :

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (22), F-test sering dinyatakan sebagai alat untuk menguji kelayakan model regresi yang telah diteapkan untuk penelitian, sehingga dapat diketahui apakah model regresi secara keseluruhan berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi Uji-F juga merupakan alat untuk menguji kelayakan model terkait adanya pengaruh yang terjadi secara signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen seperti yang terlihat pada tabel ANOVA. Berikut cara yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel tersebut yaitu apabila nilai Sig > 0.05 menunjukkan jika hipotesis diiterima dan artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersamaan, tetapi apabila nilai Sig < 0.05 menunjukkan jika hipotesis ditolak dan artinya variabel bebas tidak dapat berpengaruh signifikan secara keseluruhan.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.401	4	5.600	39.489	.000 ^a
	Residual	5.531	39	.142		
	Total	27.931	43			
a. Predictors: (Constant), DIGITALISASI, LEVERAGE, TOTAL ASET TURNOVER, UKURAN PERUSAHAAN						
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

Berdasarkan pengujian, Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga memperkuat variabel model regresi dapat dipakai di dalam penelitian.

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa kuat bentuk variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara stimulan. Apabila diketahui nilai dari R2 semakin tinggi, maka hal tersebut menjelaskan bahwa model prediksi model prediksi semakin baik dari model penelitian yang telah diajukan. Menurut (22) koefisien determinasi yang bernilai kecil menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel independen untuk menerangkan tentang variabel dependen sangat sedikit. Berbanding terbalik jika nilainya mendekati 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol), berarti variabel independen mempunyai kemampuan untuk menyediakan berbagai data informasi yang diperlukan saat menyusun prediksi dari sebuah variabel dependen (22)

Tabel 9. Hasil Analisis Uji R2

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.802	.782		.37658	1.666
a. Predictors: (Constant), DIGITALISASI, LEVERAGE, TOTAL ASET TURNOVER, UKURAN PERUSAHAAN						
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

Uji koefisien Determinasi (R2) jika semakin tinggi nilai R2 atau mendekati angka satu disebutkan bahwa kemampuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel independen semakin baik. Di dalam pengujian yang dilakukan nilai R2 yaitu 0,802 atau 80,2% yang artinya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dapat mendeskripsikan terhadap variabel dependen, lalu sisanya yaitu 19,8% dideskripsikan oleh faktor lainnya.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t disebut subtes yang fungsinya untuk menguji secara berturut-turut bagaimana variabel independen secara masing-masing dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian :
 - Jika $-t \text{ hitung} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak,
 - Jika $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Pada uji-t ini dilakukan dengan (n-k-1) derajat kebebasan, dimana n merupakan total responden dan k merupakan total variabel.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	.235	.815	
UKURAN PERUSAHAAN	-.044	.965	Tidak Berpengaruh
LEVERAGE	10.845	.000	Berpengaruh
TOTAL ASET TURNOVER	2.813	.008	Berpengaruh
DIGITALISASI	-1.486	.145	Tidak Berpengaruh

Hasil pengujian uji parsial (uji t) menunjukkan hasil berikut :

- Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t yaitu -0,044 dan signifikansi senilai 0,965 yang berarti > dari 0,05. Dari hasil yang didapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh bagi nilai perusahaan maka H1: yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.
- Variabel Leverage menunjukkan nilai t sebesar 10,845 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari data yang sudah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H2: yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima
- Variabel Total Aset Turnover menunjukkan hasil nilai t sebesar 2,813 dan signifikansi bernilai 0,008 yang memiliki arti lebih kecil dari 0,05. Dari penjelasan ini maka dinyatakan bahwa Total Aset Turnover tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H3: yang menyatakan total aset turnover berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima
- Variabel digitalisasi menunjukkan hasil nilai t sebesar -1,486 dan signifikansi sebesar 0,145 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari penelitian ini dapat diterangkan bahwa digitalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H4: yang menyatakan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian tentang adanya pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan yang dilakukan menggunakan ukuran SIZE diperoleh fakta jika ukuran perusahaan tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jasa transportasi dan logistik. Sehingga dapat dinyatakan jika ukuran perusahaan tidak menimbulkan efek yang berarti terhadap nilai perusahaan dikarenakan SIZE yang diukur dengan total aset dapat diperoleh melalui sumber pendanaan lainnya seperti hutang, sehingga hal tersebut menjadi sinyal negatif terhadap nilai perusahaan apabila perusahaan dinyatakan pailit karena hutang yang menumpuk serta menjadi pertimbangan investor ketika berencana menyalurkan dananya. Hal tersebut juga seiringan dengan penelitian yang sudah dilakukan (24) yang mengungkapkan apabila ukuran perusahaan memiliki hasil tinggi belum bisa dipastikan sebagai jaminan bahwa nilai perusahaannya tinggi, hal tersebut bisa jadi dikarenakan perusahaan besar tidak berani mengambil resiko dengan ekspansi, diakibatkan kewajiban yang belum terlunasi. Dan juga hasil dari penelitian (25) yang menerangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga menurut hasil penelitian menolak H1 yang mengungkapkan jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan memakai skala ukuran DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jasa transportasi dan logistik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat melihat kemampuan perusahaan memperoleh aktiva dengan dibiayai oleh hutang karena diukur menggunakan DER sehingga terlihat apakah modal perusahaan lebih besar dari pihak eksternal atau pihak internal. Dan menjadi catatan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam meramalkan kondisi perusahaan dimasa mendatang. Dari hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil dari penelitian (24) yang membenarkan bahwa penggunaan hutang dapat

menjadi penyebab terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan catatan bahwa hasil hutang yang dilakukan memberikan efek positif seperti penggunaan untuk kegiatan operasional perusahaan dan nilai hutang juga tidak berada di atas nilai optimal. Maka dari itu hal tersebut sesuai dengan H2 yang menyatakan jika leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Total Aset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian total aset turnover terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan penjualan dibagi total aktiva menyatakan jika total aset turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jasa transportasi dan logistik. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan terhadap penjualan perusahaan, apabila penjualan perusahaan semakin banyak maka disebut tingkat perputaran aset tinggi, hal tersebut akan berimbas bagi besarnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga menjadi sinyal bagi investor untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2017) jika Total Asset Turnover yang didapatkan tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan secara efisien dalam mengatur persediaan sehingga mendapatkan laba yang maksimal, apabila Total Asset Turnover rendah, artinya seluruh kegiatan operasional perusahaan tidak berjalan secara efisien dan produktif, dan banyak persediaan yang terakumulasi. Hasil penelitian ini juga seiring dengan penelitian (10) yang menegaskan jika total aset turnover mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu konsisten dengan H3 bahwa total turnover of assets berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Nilai Perusahaan

Metode penelitian digitalisasi nilai perusahaan dengan menggunakan indikator variabel dummy mengungkapkan bahwa digitalisasi tidak memiliki pengaruh signifikan bagi nilai perusahaan jasa transportasi dan logistik. Digitalisasi merupakan aset perusahaan yang tidak berwujud atau berwujud. Aset datang dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyebab dari tidak adanya pengaruh yang terjadi dari digitalisasi terhadap nilai perusahaan karena ukuran nilai perusahaan didasarkan pada sesuatu yang terukur dan nyata dan oleh karena itu investor menggunakannya untuk mengukur nilai manajemen. Mampu mengarahkan kegiatan operasional. Hasil dari penelitian ini searah dengan hasil penelitian dari (4) yang mengungkapkan bahwa perbankan online tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai bisnis. Oleh karena itu hasil penelitian menolak H4, yang mengatakan bahwa digitalisasi berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan

4. KESIMPULAN

Hasil proses pengujian terhadap penelitian sudah diselesaikan oleh peneliti maka disusun kesimpulan yang dapat disampaikan yaitu ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan SIZE yang diukur menggunakan total aset dapat diperoleh melalui sumber pendanaan lainnya seperti hutang. Leverage menjadi sinyal bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam meramalkan bagaimana bentuk perusahaan dimasa yang akan datang. Total Asset Turnover yang bernilai tinggi menjelaskan bahwa perusahaan bisa beraktivitas secara lebih efisien dalam mengatur *stock obname* sehingga diperoleh pendapatan yang maksimal. Dan yang terakhir digitalisasi bukan bagian faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tolak ukur nilai perusahaan didasarkan pada sesuatu yang bisa diukur dan berwujud. Agar menyempurnakan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran bagi penelitian selanjutnya bisa memperhatikan beberapa poin berikut yang pertama jumlah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI masih sedikit agar untuk penelitian selanjutnya bisa menambah kriteria objek penelitian agar jumlah objek yang diperoleh bisa maksimal. Yang kedua penelitian hanya meneliti empat variabel yaitu ukuran perusahaan, leverage, total aset turnover, dan digitalisasi. Alangkah baiknya bagi penelitian selanjutnya bisa menambahkan jumlah variabel agar dapat mengetahui berbagai variabel yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang ketiga sumber referensi jurnal di dalam penelitian mengambil dari jurnal nasional, alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya bisa menambah referensi dengan menggunakan jurnal internasional sehingga pembahasan terhadap objek penelitian bisa lebih detail dan terperinci.

REFERENCES

- [1] **Rahmawati, Wahyu T. dan Puspitasari, Ika** . kontan.co.id. *Kontan.co.id News.Data.Financial Tools*. [Online] 14 Agustus 2022. [Dikutip: 14 Agustus 2022.] <https://investasi.kontan.co.id/news/rekomendasi-saham-sektor-transportasi-yang-melejit-30-sejak-awal-tahun>.
- [2] **Ramadhani, Pipit Ika**. Liputan6.com. *Liputan6.com*. [Online] 12 February 2022. [Dikutip: 12 February 2022.] <https://www.liputan6.com/saham/read/4890067/indeks-sektor-saham-transportasi-dan-logistik-pimpin-kenaikan-pada-2022>.
- [3] *Peranan CSR Dalam Memediasi Pengaruh Digitalisasi, keputusan Investasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. **Purnama, Hari**. 2022, Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis, hal. 30-40.
- [4] *Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan*. **Moridu, Irwan**. 2020, Jurnal Riset Akuntansi Politala, hal. 67-73.
- [5] *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. **Utami, Putri dan Welas**. 1 April 2019, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. Vol. No 8, hal. 57-76.
- [6] *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan*. **Kurniasari, Erni**. 2020, Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora, hal. 86-95.
- [7] *Pengaruh ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages*. **Dewantari, Ni Luh Surpa, Cipta, Wayan dan Susila, Dege Putra Agus Jasa**. 2019, Jurnal Prospek, hal. 74-83.
- [8] *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Valuasi Harga Saham, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. **Digdowiseiso, Kumba, Susilo, Bambang dan Utami, Lily Sri**. 2022, Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398, hal. 2903-2915.
- [9] *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas*. **Muharramah, Rizqia dan Hakim, Mohammad Zulman**. 2021, UM Jember Press, hal. 569-576.
- [10] **Kurniasari, Ferina Dwi** . *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018*. Surabaya : Perbanas Institutional Repository, 2020.
- [11] *Digitalization in the financial industry: A contingency approach of entrepreneurial orientation and strategic vision on digitalization*. **Niemand, Thomas, Rigtering, J.P. Coen dan Kallmünzer, Andreas**. 2021, European Management Journal, hal. 317-326.
- [12] *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Pt. Intan Wijaya Internasional, Tbk*. **Utami, Ade Ulfa dan Hariyanti, Hariyanti**. 2019, Akmen Jurnal Ilmiah, hal. 325-333.
- [13] **Rosyamsi, Rosyamsi**. 2019.
- [14] *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. **Widiastari, Putu Ayu dan Yasa, Gerianta Wirawan**. 2018, E Jurnal Universitas Udaya, hal. 957-981.
- [15] *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. **Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti dan Purbawangsa, Ida Bgs. Anom**. 2015, E-Jurnal Managemen Universitas Udaya, hal. 596-609.

- [16] **Hery.** *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition.* Jakarta : Grasindo, 2016.
- [17] **Parjiono.** *Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- [18] **Brigham, Eugene F dan J.F. Houston.** *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat., 2010.
- [19] **Hartono, Jogiyanto.** *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta : BPFE, 2008.
- [20] **Kasmir.** *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- [21] **Ghozali.** *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [22] **Ghozali dan Imam.** *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [23] **Ghozali.** *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- [24] *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.* **Octaviany , Ayu, Hidayat, Syamsyul dan Miftahudin.** 2019, Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, hal. 31-36.
- [25] *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* **Ramdhonah, Zahra, Solikin, Ikin dan Sari, Maya.** 2019, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, hal. 67-82.
- [26] **Houston, Joel F dan Eugene F, Brigham.** Dasar Dasar Manajemen Keuangan. [pengar. buku] Joel F Houston dan Brigham Eugene F. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Penerjemah Ali Akbar Yulianto Buku 2 Edisis 11.* Jakarta : Salemba Empat, 2011, hal. 185.
- [27] **Sutabri, Tata.** Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta : Andi, 2012, hal. 3.
- [28] **Sugiyono.** *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Alfabeta, 2018.